

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh sekelompok orang berupa pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh generasi satu ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian agar lebih baik. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dapat dibantu oleh sekolah terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang diberikan di sekolah dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik. Proses pembelajaran juga dapat menggali potensi bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dilihat dari kesukaan peserta didik di dalam satu bidang.

Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Banyak permasalahan yang kita temui harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika, seperti menghitung, mengukur dan lain

sebagainya. Matematika sebagai ilmu dasar yang harus diajarkan pada anak didik untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Proses pembelajaran Matematika di sekolah dasar berawal dari konkrit menuju abstrak, dari yang mudah menuju sulit, dan dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Pelajaran Matematika di sekolah dasar pada saat ini dilakukan secara terpisah atau berdiri sendiri. Dikarenakan mata pelajaran matematika banyak menggunakan penemuan-penemuan dalam proses pembelajaran dari konsep yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Permendikbud No 24 Tahun 2016 telah mengatur tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah BAB 1 Pasal 1 (3) bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan VI”.

Pembelajaran matematika dipandang sangat sulit dan menakutkan bagi siswa sekolah dasar. Cara pandang peserta didik ini disertai dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran matematika yang terkesan menakutkan, tidak menarik perhatian yang akhirnya dapat menciptakan prestasi belajar matematika yang rendah. Prestasi belajar menurut Mulyasa (2013:189) merupakan “hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan

belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”.

Matematika harus diperkenalkan dan diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang sekolah dasar. Pada Lampiran Permendiknas No 20 Tahun 2006 bahwa salah satu tujuan matematika pada pendidikan dasar adalah “peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah”. Belajar matematika dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih tinggi memiliki keterkaitan dan pada umumnya materi yang diberikan begitu banyak yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi berikutnya apabila materi terdahulu belum dikuasai.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, cenderung akan bertanya pada siswa yang lebih memahami materi tersebut yaitu pada siswa yang prestasi belajarnya bagus. Siswa yang tadinya tidak pernah bertanya kepada siswa yang prestasi belajarnya bagus, dengan terpaksa akan bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya. Zubaedi (2010:72) menegaskan bahwa terdapat 18 nilai karakter salah satunya adalah sikap bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan ini dilakukan melalui komunikasi yang baik, berbicara yang sopan dalam hal bertanya sehingga siswa dapat

menjelaskan bisa dipahami dari apa yang disampaikan. Salah satu nilai karakter ini yaitu sikap bersahabat yang dapat membantu permasalahan siswa.

Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika dalam hal perkalian, dan pembagian, pemecahan masalah, kemudian soal-soal yang berkaitan dengan soal cerita siswa cenderung masih berfikir dua kali dalam memahami soal tersebut. Proses belajar yang diberikan oleh guru dalam bentuk soal, siswa dapat mengerjakan soal tersebut apabila sama dengan contoh soal yang diberikan, apabila berbeda siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Dikarenakan siswa hanya terampil atau biasa menghafal bentuk soal dan cara penyelesaiannya. Sehingga siswa lebih banyak pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dipelajarinya.

Siswa yang belum memahami pelajaran yang disampaikan juga tidak mau bertanya kepada siswa yang sudah memahaminya, siswa cenderung akan diam dalam pembelajaran karena merasa canggung apabila ingin bertanya kepada siswa yang pandai. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru nantinya dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran matematika realistik merupakan pembelajaran proses pembelajaran yang menggunakan media-media konkrit disekitar, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Soimin (2014:149) mengatakan bahwa *Realistic Mathematics Education* atau

pendekatan matematika realistik merupakan “situasi ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide matematika”. Ide-ide matematika disini adalah bagaimana siswa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan yang nantinya dapat menjadi pemahaman baru oleh siswa. Siswa akan menjadi lebih aktif, prestasi belajar matematika yang didapat lebih baik dan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya menjadi tidak canggung. Tak hanya siswa, dengan pendekatan matematika realistik dapat menambah pengetahuan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih aktif.

Penelitian tentang pengaruh pendekatan matematika realistik sebelumnya sudah diteliti oleh Melkior, W (2016) bahwa berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh bahwa $t\text{-hitung} = 3,058$ dan $t\text{-tabel} 2,021$, artinya $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ maka hasil hipotesis observasi (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik (PMR) dari pada menerapkan pembelajaran konvensional. Kemudian menurut Fitriana, R (2013) mengatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik sangat potensial diterapkan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis karena dengan adanya masalah kontekstual sebagai awal proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif dengan bantuan model-model matematika dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

Penelitian dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik sangat penting dilakukan karena kebanyakan guru saat pembelajaran tidak menggunakan pendekatan di dalam sebuah pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran. Pendekatan matematika realistik diharapkan dapat membantu siswa agar lebih bisa berkomunikasi dengan siswa lain dalam menghargai pendapat, berbicara dengan sopan dan dapat bekerja sama dengan siswa lain. Bagi guru, pendekatan matematika realistik dapat membantu siswa lebih memahami pelajaran karena permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata dan dengan media secara konkrit. Menggunakan pendekatan matematika realistik ini akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dibandingkan pembelajaran saintifik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pendekatan matematika realistik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada materi pengumpulan dan penyajian data di kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah penerapan pendekatan matematika realistik dapat berpengaruh terhadap sikap bersahabat pada pelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data di kelas IV sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap prestasi belajar matematika materi pengumpulan dan penyajian data di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap sikap bersahabat pada pelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap prestasi belajar matematika dan sikap bersahabat siswa dan sebagai bahan informasi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian siswa nantinya dapat memahami pelajaran yang disampaikan melalui pendekatan matematika realistik menggunakan media-media konkrit dalam pembelajaran.